

PENERAPAN PBL BERBANTUAN MEDIA PAPAN PERKALIAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS III SD

Rini Widajati, Sandha Soemantri, Sayyidati Marlinda Yunita
SD Negeri Rungkut Menanggal I/582¹, Universitas Muhammadiyah Surabaya², SD Negeri
Argosari 02³

Riniwidajati50@guru.sd.belajar.id¹, sandha.pendmat@fkip.um-surabaya.ac.id²,
sayyidatiyunita86@guru.sd.belajar.id³

Abstract: This research was conducted with the aim of knowing student learning outcomes using the Problem Based Learning model. This research uses a classroom action research (PTK) and quantitative descriptive model. This PTK step consists of 2 cycles, each cycle is completed during one week. The research subjects were students of Rungkut Menanggal I/582 Elementary school in the third grade of the first semester of the 2023/2024 academic year. The instruments applied in the activities are written tests, documentation and observation, while the evaluation focuses on test and non-test based processes and results. The research results show that the use of Problem Based Learning (PBL) and concrete object media can improve student learning outcomes. This can be seen in the formative value which increased sharply, from 50 % in cycle I and increased to 90% in cycle II. The cycle ends when learning completeness reaches more than 85% in cycle II

Keywords: Learning outcome, Problem Based Learning, Multiplication board

Abstrak: Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindak kelas (PTK) dan deskriptif kuantitatif. Langkah PTK ini terdiri dari 2 siklus, setiap siklus diselesaikan selama satu minggu. Subjek penelitian adalah peserta didik SDN Rungkut Menanggal I/582 kelas 3 semester satu tahun akademik 2023/2024. Instrumen yang diterapkan dalam kegiatan yaitu tes tulis, dokumentasi, dan observasi, sedangkan evaluasi berfokus pada proses dan hasil berbasis tes dan non-tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Problem Based Learning (PBL) dan media papan perkalian mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat pada nilai formatif yang meningkat tajam, dari 50% pada siklus I dan meningkat menjadi 90% pada siklus II. Siklus diakhiri ketika ketuntasan belajar mencapai lebih dari 85% pada siklus II.

Kata kunci: Hasil belajar, Problem Based Learning, Papan perkalian

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan merupakan salah satu komponen vital untuk mewujudkan dan membangun potensi manusia serta membentuk peserta didik yang terampil. Pendidikan juga merupakan bagian integral pembangunan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional berdasarkan undang-undang No. 20 tahun 2003 yang berbunyi "Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat".

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tugas untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mampu memiliki kemampuan sesuai dengan yang dicita-citakan. Salah satunya adalah melalui pelaksanaan pembelajaran matematika. Mata pelajaran matematika secara umum berfungsi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, mendorong kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan sebuah permasalahan atau problem solving. belajar matematika membantu peserta didik untuk terbiasa melakukan analisis dan mencari solusi yang terbaik untuk sebuah permasalahan.

Tujuan umum pembelajaran matematika yang dirumuskan dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, adalah agar peserta didik memiliki kemampuan, 1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah, 2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, 3) pemecahan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, 4) mengkomunikasikan gagasan dan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, 5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Pembelajaran di SD Negeri Rungkut Menanggal I/582 mengalami masalah rendahnya hasil belajar matematika pada materi perkalian. Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar matematika peserta didik, dikarenakan guru menerapkan model pembelajaran konvensional. Hal ini mengakibatkan peserta didik bersifat pasif, cenderung hanya diam, mendengarkan dan mencatat hal-hal yang sangat penting dari pelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti ketika praktik mengajar selama PPL di SD Negeri Rungkut Menanggal I/582, beberapa peserta didik di kelas menyelesaikan masalah dan langsung meyakini bahwa jawaban yang diperoleh benar tanpa memeriksa kembali langkah-langkah yang telah dilakukan dalam memecahkan masalah. Setelah dicek ternyata ada langkah yang salah sehingga menyebabkan jawaban peserta didik menjadi salah. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik masih belum melakukan sepenuhnya langkah-langkah dalam penyelesaian masalah yaitu memeriksa Kembali hasil yang diperoleh. Sehingga hasil formatif peserta didik SD Negeri Rungkut Menanggal I/582 rendah. Untuk meningkatkan hasil belajar pendidik menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning.

Pemecahan masalah adalah suatu pembelajaran di mana peserta didik menemukan kombinasi aturan-aturan yang telah dipelajari lebih dahulu yang digunakannya untuk memecahkan masalah yang baru tanpa bantuan khusus (Nasution, 2008: 170). Ciri utama pendekatan pemecahan masalah yaitu 1) merupakan serangkaian aktivitas pembelajaran, 2) aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah, 3) pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah (Sanjaya, 2008: 214). Keunggulan pendekatan pemecahan masalah yaitu 1) cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran, 2) mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah-masalah, 3) membantu siswa mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata, 4) membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya, 5) menarik minat siswa dengan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, 6) mendidik siswa percaya diri sendiri. penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Penerapan PBL Berbantuan Media Papan Perkalian Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III SD".

Menurut Iskandar (2015) mengungkapkan bahwa pendidik harus mengurangi metode ceramah dalam mengajar kalau tidak bisa ditinggalkan, minimal dikurangi.

Dari pernyataan di atas, secara jelas menyatakan bahwa pendidikan matematika di Indonesia masih belum memuaskan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidik masih kurang tepat memilih model pembelajaran yang sesuai dalam menyampaikan materi. Pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada pendidik, sementara peserta didik duduk secara pasif menerima informasi pengetahuan. Jadi dapat dikatakan kemampuan pemecahan masalah dan kreativitas matematis merupakan salah satu hal yang penting dalam pembelajaran matematika. Agar pembelajaran berpusat pada peserta didik, pendidik perlu memilih suatu model pembelajaran yang memerlukan keterlibatan peserta didik secara aktif dan juga dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya selama proses belajar mengajar seperti model Problem Based Learning (pembelajaran berbasis masalah) yang selanjutnya disingkat PBL, sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Suatu model pembelajaran yang didasari oleh pandangan konstruktivisme adalah Pembelajaran Berbasis Masalah, artinya pembelajaran dimulai dengan masalah yang harus dipecahkan. Masalah yang dipakai adalah masalah masalah autentik dapat diartikan sebagai suatu masalah yang sering ditemukan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Pannen (2001: 85) dalam PBL peserta didik diharapkan untuk terlibat dalam proses penelitian yang mengharuskannya untuk mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan data, dan menggunakan data untuk memecahkan masalah.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Menurut Irwandi (2013: 37), tujuan penelitian merupakan upaya peneliti untuk mengungkapkan keinginannya memperoleh jawaban atas permasalahan peneliti yang diajukannya, PTK merupakan penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2023 sampai November 2023, tepatnya pada semester satu tahun akademik 2023-2024 dilaksanakan di SD Negeri Rungkut Menanggal I/582 yang berlokasi di jalan Rungkut Barata IX/3 Surabaya. Subyek penelitian yaitu peserta didik kelas III yang berjumlah 28 peserta didik, terdiri atas 13 peserta didik perempuan dan 15 peserta didik laki-laki. Objek kajian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah mata Pelajaran matematika pada materi perkalian.

Eksplorasi yang digunakan menggunakan teknik PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. Model ini dipilih karena jika dalam pelaksanaan kegiatan ditemukan kekurangan, maka persiapan dan pelaksanaan kegiatan perbaikan masih dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai tujuan yang ideal tercapai.

Dalam rencana penelitian aktivitas model Kemmis dan McTaggart, terdapat tiga tahapan penelitian aktivitas, yaitu perencanaan, observasi, dan refleksi untuk mengukur ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar peserta didik setelah kegiatan dilakukan, diperlukan informasi hasil tes peserta didik sebelum siklus dimulai. Informasi akan dikumpulkan melalui tahapan pra-siklus.

Kegiatan dilakukan dalam satu prasiklus serta dua siklus penelitian. Merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan merefleksi adalah semua tindakan yang menjadi bagian dari setiap siklus penelitian. Sumber informasi dari kajian ini

yaitu seluruh latihan pada pembelajaran yang terdapat pada topik pembelajaran yang dipusatkan pada peserta didik kelas III di SD Negeri Rungkut Menanggal I/583 pada Semester satu tahun akademik 2023-2024, diantaranya yaitu: 1) Hasil belajar peserta didik merupakan data kualitatif dan kuantitatif yang dikumpulkan dalam penelitian. 2) Hasil persepsi. Prosedur pemilahan informasi yang digunakan adalah a) Observasi, yaitu dengan menyebutkan fakta-fakta yang dapat diamati yang dibuat oleh kolaborator dengan memperhatikan dan mencatat cara latihan pembelajaran yang paling umum. b) Dokumentasi, kegiatan dalam pengambilan foto dan gambar peneliti selama menjalani pendidikan dan selama mengumpulkan tugas-tugas yang telah diselesaikan oleh peneliti. Instrumen eksplorasi diantaranya lembar observasi dan tes ketuntasan belajar. Lembar observasi dilengkapi dengan latihan yang dilakukan oleh peserta didik dan latihan yang dilakukan oleh instruktur untuk mengubah latihan peserta didik.

Tes hasil belajar adalah tes yang digunakan untuk mengukur penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan serta dapat mengukur perkembangan kemajuan belajar peserta didik. dicapai oleh peserta didik setelah mereka menempuh proses belajar. mengajar dalam jangka waktu tertentu. khususnya untuk mengukur ketuntasan belajar pada peserta didik dalam mencapai ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal.

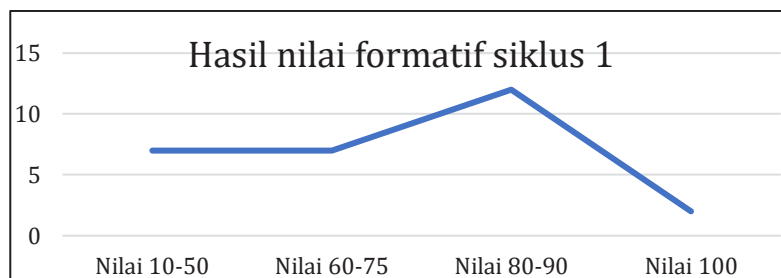
Tanda ketuntasan penelitian dalam peninjauan ini adalah peningkatan hasil belajar peserta didik kelas III di SD Negeri Rungkut Menanggal I/582 dengan nilai ketuntasan KKTP sebesar 80, serta ketuntasan secara klasikal sebesar 90 % dari jumlah peserta didik.

HASIL

Pada siklus 1 dan 2, peneliti menerapkan model *Problem Based Learning* dan juga menggunakan media papan perkalian. Penerapan PBL dan media papan perkalian sangat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus 1 dan siklus 2 dapat diperoleh data sebagai berikut ini. Data nilai hasil formatif disajikan berupa tabel.

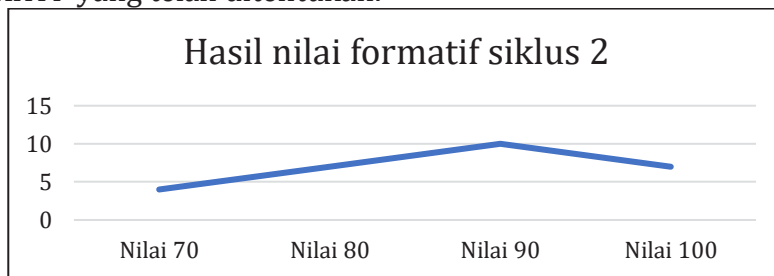
Tabel 1. Hasil ketuntasan Belajar

No	Ketuntasan	Siklus 1		Siklus 2		Peningkatan
		Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase	
1	Tuntas	14	50	24	86	36
2	Belum tuntas	14	50	4	14	
Jumlah		28	100	14	100	



Gambar 1. Diagram hasil nilai formatif siklus 1

Pada siklus 1 diperoleh data nilai peserta didik dalam mengerjakan soal formatif seperti tabel di atas, dimana ada 14 peserta didik yang memperoleh nilai di bawah dari KKTP yang telah ditentukan.



Gambar 2. Diagram hasil nilai formatif siklus 2

Pada siklus 2 diperoleh data nilai peserta didik dalam mengerjakan soal formatif seperti tabel di atas, hasilnya sudah mengalami peningkatan yaitu hanya ada 4 peserta didik yang memperoleh nilai di bawah dari KKTP yang telah ditentukan.

PEMBAHASAN

Dari penelitian yang telah dilakukan memperoleh hasil yang signifikan antara siklus 1 dan siklus 2. Dari hasil tersebut berarti penerapan model Problem Based Learning dan penggunaan media papan perkalian sangat membantu bagi pendidik dalam proses pembelajaran, juga sangat membantu bagi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal itu dapat dibuktikan dari nilai hasil formatif peserta didik yang meningkat jika dibandingkan dengan hasil yang diperoleh peserta didik pada siklus 1. Sebelum penerapan Problem Based learning. Prosentase ketercapaian pada siklus 1 sebesar 50% sedangkan ketercapaian pada siklus 2 sebesar 90%. Prosentase peningkatan hasil belajar peserta didik antara siklus 1 dan siklus 2 sebesar 36%.

Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. Menurut Komalasari (2011) pembelajaran berbasis masalah adalah: Model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari mata pelajaran. Dalam hal ini peserta didik terlibat dalam penyelidikan untuk pemecahan masalah yang mengintegrasikan keterampilan dan konsep dari berbagai isi materi pelajaran. Dengan menggunakan model *problem based learning* dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memecahkan suatu masalah yang diberikan oleh pendidik. Selain itu, penerapan model *problem based learning* ini dapat menumbuhkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran. Salah satu keunggulan model *problem based learning* adalah peserta didik dapat merasakan manfaat pembelajaran karena masalah yang dihadapkan kepada anak dikaitkan dengan kehidupan nyata, hal ini dapat meningkatkan motivasi dan ketertarikan terhadap materi yang dipelajari (Santiani, Sudana, Tastra, 2017).

Saat menerapkan model *problem based learning* tahap yang harus diperhatikan adalah mengorientasikan peserta didik terhadap masalah karena

tahap ini menentukan keberhasilan pelaksanaan model *problem based learning* (Setyosari & Sumarmi, 2017). Peran peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran model Problem Based Learning ini adalah membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam proses penyelesaian permasalahan yang dihadapi. Masalah yang dihadapkan adalah masalah yang sesuai dengan kehidupan nyata peserta didik. Karakteristik peserta didik SD salah satunya adalah rasa ingin tahu yang tinggi. Apabila peserta didik dihadapkan dengan suatu masalah akan membuat peserta didik tertarik untuk menyelesaikan masalah tersebut.

KESIMPULAN

Pelaksanaan penelitian di atas dapat digunakan untuk menarik kesimpulan bahwa model *Problem Based Learning* dapat membantu dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik sebaik dan semaksimal mungkin agar hasilnya sesuai dengan tujuan penelitian. Hal ini terlihat dari pengamatan yang dilakukan selama tahap perencanaan. Namun masih terdapat keterbatasan dan kelemahan yang tidak dapat dihindari. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Rungkut Menanggal I/582 Surabaya maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah penerapan model Problem based Learning (PBL) pada mata pelajaran matematika materi perkalian adalah dengan menggunakan model pembelajaran PBL dan media papan perkalian dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Irwandy. (2013). Metode Penelitian Untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemuda. Jakarta Barat: Halaman Moeka Publishing
- Iskandar, Haris. (2015). Pedoman Pengelolaan Kelas Anak Usia Dini. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini
- Komalasari, Kokom (2011). Media Pembelajaran IPS. Bandung.
- Nasution. (2008). Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar. Cetakan keduabelas. Jakarta: Bumi Aksara
- Pannen, Paulina, dkk. 2001. Konstruktivisme dalam Pembelajaran. Jakarta: Depdiknas
- Sanjaya, Wina. (2008). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Prenada Media Group. Jakarta
- Santiani, N. W. , Sudana, D. N. , & Tastra, I. D. K. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD. Mimbar PGSD Undiksha, 5 (2).
- Setyosari, P. , & Sumarmi, S. 2017. Penerapan Model Problem Based Learning Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 2 (9), 1188-1195.